

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *office channeling*, tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *financing to deposit ratio*, tingkat pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan *non performing financing* dan *BI rate* terhadap aset unit usaha syariah pada tahun 2014-2022 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian total aset unit usaha syariah pada tahun 2014-2022 dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan namun persentase pertumbuhan total aset unit usaha syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Selanjutnya pada jumlah *office channeling* sepanjang tahun 2014-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Selanjutnya pada tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *financing to deposit ratio* sepanjang tahun 2014-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun dan termasuk kedalam kategori kurang sehat. Kemudian pada tingkat pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan *non performing financing* sepanjang tahun 2014-2022 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun namun masih berada di posisi rendah yang artinya masih termasuk kedalam kategori sehat. Lalu pada tingkat *BI rate* sepanjang tahun 2014-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel *office channeling* melalui uji t berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset unit usaha syariah di Indonesia, artinya semakin tinggi angka *office channeling* yang ada pada unit usaha syariah maka semakin tinggi pula total aset yang diperoleh unit usaha syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah *office channeling* semakin mempermudah masyarakat mengakses layanan perbankan syariah sehingga dapat membantu meningkatkan DPK yang diperoleh dari penghimpunan dana masyarakat dan meningkatkan total aset UUS. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *office channeling* cukup memberi pengaruh terhadap peningkatan total aset unit usaha syariah, karena dengan adanya *office*

channeling ini mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi syariah di bank induk konvensional.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melalui uji t tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset pada unit usaha syariah di Indonesia, yang artinya bahwa terjadinya peningkatan ataupun penurunan pada FDR unit usaha syariah tidak serta merta turut dalam memberikan pengaruh terhadap total aset unit usaha syariah secara signifikan. Hal ini dikarenakan tingginya rasio FDR mengindikasikan banyaknya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat sehingga jumlah kas berkurang. Namun hal ini tidak serta merta mempengaruhi jumlah total aset. Selain itu penyaluran DPK dalam bentuk pembiayaan belum tentu menghasilkan keuntungan secara maksimal.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel risiko pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) melalui uji t berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset unit usaha syariah, artinya semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki unit usaha syariah maka semakin kecil aset yang diperoleh unit usaha syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingginya rasio NPF akan menurunkan kualitas kredit bank dan pendapatan yang diperoleh dari laba pembiayaan kepada masyarakat. Akibatnya biaya cadangan penghapusan piutang akan bertambah dan bank akan mengalami kerugian yang akan menurunkan total aset. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF yang tinggi cukup memberi pengaruh terhadap penurunan total aset unit usaha syariah di Indonesia.
5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel BI *rate* melalui uji t tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset pada unit usaha syariah di Indonesia, yang artinya bahwa terjadinya peningkatan atau penurunan pada rasio BI *rate* tidak turut berkontribusi dalam memberikan pengaruh terhadap total aset unit usaha syariah secara signifikan. Hal ini dikarenakan perbankan syariah akan merespon kenaikan BI *rate* dengan menaikkan *equivalent rate* agar perbankan syariah dapat bersaing dengan perbankan konvensional dalam menarik minat masyarakat untuk menabung sehingga bank syariah dapat menjaga DPK dan total aset pun akan terjaga. Selain itu dikarenakan tingkat

loyalitas yang tinggi pada beberapa nasabah perbankan syariah sehingga mereka memilih untuk tetap menyimpan dana mereka pada perbankan syariah.

5.2 Implikasi

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa tidak semua variabel yang telah dikemukakan ahli dan yang ada pada penelitian terdahulu sesuai dengan teori. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya terdapat dua variabel penelitian yang hasilnya sesuai dengan teori. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya signifikansi pengaruh variabel *office channeling* dan tingkat risiko pembiayaan terhadap total aset pada unit usaha syariah. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu variabel tingkat likuiditas dan *BI rate* hasilnya tidak sesuai dengan teori. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terdapat signifikansi pengaruh tersebut terhadap total aset unit usaha syariah.

Adapun implikasi praktis pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan total aset Unit Usaha Syariah (UUS), UUS perlu mencapai total aset yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya secara konsisten. Untuk memperoleh pertumbuhan aset tersebut, UUS harus mengoptimalkan *office channeling* dan meminimalisir terjadinya peningkatan rasio NPF pada UUS. Hal ini dikarenakan peningkatan *office channeling* yang terjadi pada UUS dapat mempengaruhi peningkatan pada total aset yang diperoleh UUS secara signifikan dan semakin besarnya NPF pada UUS dapat mempengaruhi penurunan pada total aset diperoleh UUS secara signifikan.

UUS harus mengembangkan *office channeling* karena dengan adanya *office channeling* semakin mempermudah masyarakat melakukan transaksi syariah dan semakin banyak masyarakat yang melakukan transaksi syariah sehingga dengan berkembangnya *office channeling* mengindikasikan bahwa semakin banyak kegiatan perbankan dalam menghimpun dana, pembiayaan dan pemberian jasa lainnya berdasarkan prinsip syariah yang berakibat pada peningkatan total aset yang diperoleh UUS. Selain itu, nilai rasio NPF yang diperoleh UUS masih berada dalam kategori aman atau terkendali yakni dibawah nilai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. UUS harus tetap bisa menjaga nilai rasio NPF agar tetap berada pada kategori aman atau terkendali karena semakin tinggi nilai rasio

NPF yang diperoleh UUS dapat berpengaruh terhadap penurunan total aset yang diperoleh UUS.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) diharapkan dapat menjaga kualitas total aset yang diperoleh setiap tahunnya agar pertumbuhan total aset terus mengalami peningkatan secara konsisten. Hal ini dapat dilakukan oleh UUS dengan memanfaatkan jumlah *office channeling* untuk menghimpun dan menyaurkan dana masyarakat agar dapat terus meningkat dan berkembang setiap tahunnya dan mengendalikan pembiayaan bermasalah agar tetap berada pada tingkat rendah dengan lebih selektif dalam menimbang ketika akan memberikan pembiayaan terhadap investor atau nasabah serta memberikan restrukturisasi kepada nasabah untuk menghindari terjadinya risiko pembiayaan bermasalah yang berakibat pada kerugian dan penurunan kualitas total aset UUS.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan memilih subjek lain selain Unit Usaha Syariah (UUS) seperti BPRS karena pada penelitian terdahulu lebih banyak hanya dilakukan pada UUS atau BUS dan perbankan syariah secara keseluruhan yakni mencakup BUS, UUS, dan BPRS. Sebaiknya menambahkan jumlah variabel penelitian lainnya yang diduga berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan yang dihadapi oleh penulis yaitu data yang digunakan penulis pada penelitian ini hanya merujuk pada satu data yaitu data UUS secara keseluruhan. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data dari masing masing UUS yang ada di Indonesia sehingga data yang digunakan lebih bervariasi.